

TINGKAT INFLASI YANG BERPENGARUH PADA ASPEK EKSPOR DAN JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

Gus Angga Hariyono¹⁾ Muhammad Asyraf Syahputra²⁾

Economics Department, Faculty Of Economics And Business. University Of Jember, Indonesia

ABSTRACT

This article is conducted to determine the positive and negative relationship with the inflation rate, exports, and money supply in Indonesia. This study uses data from the World Bank, namely time series with the period 2000-2020. The method that will be used in this article is a quantitative method (ie using a lot of numbers) through the Autoregressive Vector Model (VAR) with the variables calculated are the inflation rate, exports, and the amount of civilized money in Indonesia. The test results explain that there is a relationship in each variable where the inflation rate, money supply, and exports have a positive and negative impact.

Keywords : Inflation Rate, Money Supply, Export

PENDAHULUAN

Inflasi adalah masalah yang besar untuk ekonomi makro dan paling penting karena terus menjadi pengaruh yang kuat pada suatu negara untuk waktu ke waktu. Tetapi Pelaksanaannya, inflasi tidak tertuju pada kenaikan harga dalam waktu sekali saja, tetapi inflasi dapat terjadi secara berturut-turut. Kali ini juga memperlihatkan bahwa untuk mengalami kenaikan harga yang melengkapi syarat sebagai inflasi, selayaknya tidak menjadikan kasus yang terisolasi dan kenaikan pada salah satu item atau item yang dipilih melainkan juga harus beroperasi di tingkat agregat dan juga dapat memotong pada sektor ekonomi.

Makna utama dari inflasi yaitu adanya pengurangan daya

beli mata uang nasional dan selanjutnya merosotnya kesejahteraan pada ekonomi masyarakat, terutama yang hidup pada masa yang mendatang. Mengurangi kualitas hidup harus melewati dampaknya terhadap daya beli pada agen ekonomi, hal ini dapat menyebabkan kemiskinan menjadi awet dan memperlambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Inflasi juga dapat mempengaruhi proses dan perencanaan dari penganggaran pada kegiatan yang tidak mudah bagi pelaku ekonomi. Hal ini membatasi kapasitas produktif ekonomi, yang utama jika bisnis tidak mendapatkan izin untuk mengalihkan sumber daya ke penggunaan lain, sehingga dapat menghambat terjadinya investasi

dan menghambat pada proses pertumbuhan ekonomi.

Hal yang penting untuk diingat bahwa pemanfaatan penuh pada sumber daya yaitu karakteristik dari ekonomi maju dan bahwa dalam kondisi ekonomi ini pertumbuhan output adalah kosong atau mendekati nol, yang menampakkan perhatian bahwa peningkatan dari jumlah uang beredar menyebabkan adanya kenaikan pada harga barang produksi yang tersedia, karena peningkatan jumlah uang yang beredar hanya untuk meningkatkan daya beli dari warga.

Sebaliknya, jika di negara-negara yang berkembang karena kelangkaan pada sumber daya atau adanya pengangguran yang banyak, peningkatan pada jumlah uang yang beredar sebagian meningkatkan tingkat produksi karena hal ini menjadi lebih banyak mendapatkan sumber daya terlibat dalam proses manufaktur. Perekonomian juga dapat dijeniskan oleh ketidakseimbangan pada struktural yang sebagian berkontribusi pada kenaikan harga, akibatnya menimbulkan tekanan pada inflasi. Dari para ahli moneter juga menambahkan bahwa pada jumlah uang yang beredar secara tidak langsung dapat mempengaruhi dari aklimatisasi harga dan pendapatan. Di sisi lain pendapat dari Keynes juga menjelaskan pada perubahan penghasilan secara langsung juga mengubah adanya jumlah uang yang beredar dengan permintaan uang.

Ekspor juga mempunyai hubungan dengan tingkat inflasi. Hal ini karena ekspor bisa membawa dampak untuk inflasi yang dimana dari struktur penawaran barang dan jasa domestik kepada rumah tangga untuk konsumsi. Dengan begitu, pemasaran internasional yang bertindak sebagai pembuka perdagangan luar negeri dan desakan dalam ekonomi yang dapat bergerak masuk dan keluarnya produk dan juga jasa.(Dexter dkk, 2005). Tetapi peningkatan ekspor juga memberikan hal yang positif lainnya, seperti dapat mendorong yang namanya kekuatan mata uang lokal akibatnya condong untuk menurunkan inflasi.(Lipsey et al, 1982).

Pada peningkatan inflasi merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhinya yaitu pengangguran. Meskipun pada metode yang dilakukan menggunakan Kurva Philips yang ditemukan pada hasil orang lain yang menyebabkan adanya hubungan yang negatif, walaupun pada beberapa penelitian ditemukan juga hubungan yang lain yaitu negatif, positif bahkan ada yang menemukan secara tidak signifikan antara inflasi dengan pengangguran. Parameter stabilitas makroekonomi lainnya yang bisa membawa dampak pengangguran adalah ekspor, yang dimana dari pengangguran dengan ekspor menghasilkan hubungan negatif yang dapat mempengaruhi tingkat Infalsi.

Pada latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan cenderung berfokus membahas tingkat inflasi yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ekspor maupun jumlah uang yang beredar yang ada di Indonesia pada tahun 2006-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Fluktuasi pada harga saham untuk jangka panjang sangat berkaitan erat dengan jumlah uang beredar dan juga inflasi, selain berkaitan jangka panjang jumlah uang beredar juga dapat dipastikan dalam waktu jangka pendek. Walaupun jumlah uang beredar mempunyai hubungan yang positif terhadap jangka panjang.(Hiriji Juliansyah Dkk, 2020). Pada hasil penelitian yang lain dapat terlihat bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang terbalik dengan inflasi tetapi tidak substansial. Jumlah uang beredar mempunyai kaitan positif terhadap inflasi dan untuk hubungan serupa ditemukan pada suku bunga terhadap inflasi.(Rakia Nasir Dkk, 2021). Dan untuk hasil yang lain penelitian ini menjelaskan bahwa pada jangka panjang mempunyai pengaruh yang substansial dari jumlah uang beredar, ekspor maupun inflasi tentang pertumbuhan pada ekonomi Indonesia.(Erni Panca Kurniasih)

Dengan Keterlibatan inflasi kepada pendapatan untuk rumah tangga dan juga jumlah uang beredar yang melawati

implementasi elastisitas inflasi yang khusus untuk pendapatan pada rumah tangga dan juga untuk jumlah uang beredar. Koefisien merupakan pecahan dari aritmatika karena pembilangnya terdapat adanya perubahan pada inflasi dan untuk penyebutnya pada perubahan pendapatan untuk rumah tangga dan juga jumlah uang beredar. Karena ada peningkatan pada jumlah pendapatan untuk rumah tangga dan juga jumlah uang beredar, yang menyebabkan elastisitas inflasi pada variabel keduanya menjadi menurun.(Dmitry G Alexandrov Dkk, 2020)

Dalam pengujian penelitian milik Ingrid Majerova keterlibatan indikator, dibentuk model regresi yang dilakukan pada periode tahun 2005 sampai 2016 yang dipilih untuk dilakukannya observasi. Pada regresi linier yang diuji tampak bahwa pada tingkat pengangguran mempunyai dampak yang negatif terhadap aneksasi ekuitas, hal ini malah berbeda dengan jumlah uang yang beredar yang mempunyai dampak yang positif. Pada metodenya yang telah disebutkan di dalam penelitian, bahwa ditemukan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh secara statistik 1% lebih besar kepada harga saham yang ada di negara Singapura. Dari persamaan pada regresi linier tersebut, tampak bahwa pada tingkat pengangguran, suku bunga maupun nilai tukar mempunyai dampak yang negatif kepada ekuitas saat pengembalian,

jelas berbeda pada jumlah uang beredar yang mempunyai dampak positif. (Ingrid Majerova Dkk, 2020)

Berbeda dengan hasil penelitian milik Rizwan Raheem telah ditunjukkan bahwa pada jangka panjang dalam meningkatnya ekspor sebanyak 1% yang langsung menyebabkan adanya kenaikan pada IHK (inflasi) sejumlah 0,63% dan juga 0,57%. Hal ini memperlihatkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya inflasi. Namun hasil pada pendekatan yang menggunakan ekonometrika mendapatkan hasil yang berbeda dalam memperlihatkan bahwa ekspor mempunyai dampak positif untuk inflasi dengan hubungan jangka panjang dan juga jangka pendek. (Rizwan Raheem Ahmed Dkk, 2018)

PDB dan juga ekspor dapat berkontribusi atas inflasi pangan yang sedang meningkat sedangkan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi penurunan pada harga pangan. (Aaqib Qayyum, 2018). Namun pada hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomin merupakan hasil yang memperlihatkan bahwa pada pertumbuhan PDB yang sebanyak 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebanyak 1,7%. Selanjutnya, pada hubungan ekspor dan juga tingkat pengangguran substansial, yakni peningkatan ekspor sebanyak 1% akan berdampak pada tingkat

pengangguran menjadi menurun. Disisi lain, hasil dari pengangguran maupun inflasi telah menunjukkan adanya hubungan yang tidak dapat memadai dan tidak dapat substansial antar kedua faktor tersebut. Partisipasi terhadap tingginya pengangguran merupakan : ekspor yang menurun hingga rendah dan inflasi yang cukup tinggi. (Selain Zeberi Dkk, 2020). Hasil lain menunjukkan pada pertukaran yang substansial antara inflasi dengan pengangguran karena inflasi menjadi berkurang ketika pengangguran dan juga output sedang meningkat. (Ducan Omenda Hongo Dkk, 2019).

H1 : Jumlah uang beredar dan ekspor berpengaruh positif terhadap inflasi

H2 : Jumlah uang beredar dan ekspor berpengaruh negatif terhadap inflasi

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Jumlah Uang Beredar JUB dan Tingkat Ekspor di Indonesia kami menggunakan data sekunder berjenis time series dari tahun 2000 sampai 2020 yang di peroleh dari World Bank. Kami menggunakan metode "regresi multivariat" untuk mengetahui hubungan dari variabel inflasi, JUB, dan tingkat Ekspor.

Tabel 1
Keterangan variabel

Variabel	Keterangan
Inflasi (independen)	Variabel menjelaskan tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2000 sampai 2020
JUB (dependen)	Variabel menjelaskan tingkat uang beredar di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2020
Eskpor (dependen)	Variabel menjelaskan jumlah ekspor yang dilakukan Indonesia dari tahun 2000 sampai 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengolahan data kami menggunakan metode uji stationeritas kemudian analisis Term

Of Error dari ketiga variabel tersebut. Dimana dari hasil uji tersebut di tunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Pengujian data ADF untuk variabel inflasi, JUB dan Eskpor di Indonesia

Variabel	Unit root	Include in the examination equation	statistic for ADF test	5% critical value	description
Inflasi	Level	Intercept	-2.752329	0.0840	
	First diff	Intercept	-6.374824	0.0001	Stationer
Ekspor	Level	Intercept	-0.613263	0.8399	
	First diff	Intercept	-5.848305	0.0002	Stationer
JUB	Level	Intercept	-4.098964	0.0057	Stationer

Untuk variabel inflasi dan ekspor Indonesia Stasioner pada uji first diff, sedangkan untuk variabel Jumlah uang beredar (JUB) Stasioner pada uji level. Hasil tersebut dapat kita lihat dari statistic for ADF test yang menunjukkan angka -6.374824 dan probabilitasnya sebesar 0.0001. karena hasil probabilitasnya di

bawah 5% maka variabel inflasi dapat dikatakan Stationer.

Kemudian variabel JUB dapat kita lihat dari statistic for ADF test yang menunjukkan angka -5.848305 dan probabilitasnya sebesar 0.0002. karena hasil probabilitasnya di bawah 5% maka variabel JUB dapat dikatakan Stationer. Sebelum melakukan uji VAR, kami terlebih dahulu

menentukan jeda waktu yang optimal dengan melakukan uji lag. Dimana hasilnya di tunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3

Hasil lag optimum untuk lag 0 hingga 4 variabel inflasi, JUB dan Ekspor di Indonesia

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	- 1,116,682	NA	3,371,012	1,433,353	1,447,839	1,434,094
1	- 8,163,772	45.04573*	2,511,739	1,170,471	1,228,416	1,173,439
2	- 6,980,593	1,331,076	20.63357*	1,135,074	1,236,476	1,140,267
3	- 6,428,208	4,142,885	5,043,274	1,178,526	1,323,386	1,185,944
4	- 4,050,932	8,914,787	2,867,668	9.938665*	11.82185*	10.03510*

Dari hasil uji lag. Menunjukkan bahwasannya lag 4 memiliki hasil yang berbeda, ini di tunjukkan dari tanda* yang banyak

pada baris kolom Lag 4. Kemudian lag 4 kami uji var, di mana hasil uji var kami tampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4
Analisis model Var

	JUB	EKSPOR	INFLASI
JUB(-1)	0.982147 (0.43996) [2.23234]	0.543305 (0.69430) [0.78252]	0.746524 (0.99205) [0.75250]
EKSPOR(-1)	-0.295462 (0.20320) [-1.45402]	0.731168 (0.32067) [2.28010]	1,053,100 (0.45820) [2.29836]
INFLASI(-1)	0.405062 (0.24410) [1.65944]	-0.246552 (0.38520) [-0.64006]	-0.502560 (0.55040) [-0.91308]
C	1,337,475 -439,596	-1,290,378 -693,720	-2,391,915 -991,226

Tingkat Inflasi yang Berpengaruh Pada ...Gus Angga Hariyono, Muhammad Asyraf Syahputra

	[3.04251]	[-1.86008]	[-2.41309]
R-squared	0.969998	0.982887	0.900840
Adj. R-squared	0.849992	0.914437	0.504202
Sum sq. resids	2,396,605	5,968,400	1,218,526
S.E. equation	0.893794	1,410,485	2,015,379
F-statistic	8,082,903	1,435,912	2,271,187
Log likelihood	-7,514,730	-1,481,414	-2,052,412
Akaike AIC	2,564,341	3,476,767	4,190,515
Schwarz SC	3,192,070	4,104,496	4,818,244
Mean dependent	3,968,835	2,522,205	6,134,339
S.D. dependent	2,307,707	4,821,980	2,862,228

Dari analisis uji Var di atas dapat di ketahui bahwasannya hubungan antara inflasi dan JUB positif karena koefisiennya menunjukkan 0.405062 dan uji statistik menunjukkan 1.65944. namun untuk hubungan inflasi dan tingkat Eskpor menunjukkan hubungan yang negatif karena

Koefisien menunjukkan minus - 0.246552 dan uji statistik -0.64006. jadi diketahui hubungan inflasi dan JUB positif sedangkan hubungan Inflasi dan tingkat Eskpor negatif. Kemudian kami juga melakukan uji Causality Grenger dimana hasilnya di tampilkan dalam tabel berikut;

Tabel 5
Uji Causality Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EKSPOR does not Granger Cause JUB	16	0.24262	0.90530
JUB does not Granger Cause EKSPOR		1.90617	0.21430
INFLASI does not Granger Cause JUB	16	2.12299	0.18100
JUB does not Granger Cause INFLASI		1.66314	0.2611
INFLASI does not Granger Cause EKSPOR	16	1.47152	0.3070
EKSPOR does not Granger Cause INFLASI		4.12004	0.0500

Dari uji causality grenger menunjukkan bahwasannya ada hubungan yang kausal antara variabel inflasi dan tingkat eskpor

dimana probablitasnya menunjukkan angka 0,0500 di bawah 5%.

KESIMPULAN

Kesimpulannya pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa jelas Inflasi berpengaruh secara positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dan untuk Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat ekspor di Indonesia. Untuk hasil ini dapat diperoleh dari hasil uji kelompok kami dengan menggunakan metode Var.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., Ghauri, S., Vveinhardt, J., & Streimikien, D. (2018). Empirical Analysis of Exports, Imports and Inflation: The Case of Pakistan. *Journal of Romanian Economic Forecasting*. Retrieved from <https://www.researchgate.net>
- ALEXANDROV, D., VALINUROVA, L., Kostromin, P., Zenkina, E., & Egorov, V. (2021). Metrics for Assessing the Effect of Household Income. *Montenegrin Journal of Economics*, 147-154. Retrieved from <http://www.mnje.com/sites/mnje.com>
- Hongo, D. O., Li, F., & Ssali, M. W. (2019). The Phillips Trade-Off Curve, Inflation and Economic Implications: The Kenyan case. *International Journal of Economics and Finance*. Retrieved from <https://www.academia.edu>
- Juliansyah, H., Moulida, P., & Apridar. (2020). Analysis of Factors Affecting Indonesia's Foreign Exchange Reserves Evidence (Cointegration and Causality). *Unimal Regional Economic Journal*, 32-46. Diambil kembali dari http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional
- Kurniasih, E. P. (2019). Long-term and short-term impacts of investment, exports, money circulating, and inflation on economic growth in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Venture Accounting*, 21-28.
- Majerova, I., & Prazak, T. (2020). The Impact of the Crisis On the Relationship Between Stock Market Development and Variables Macroeconomics : Evidence From Hong Kong and Singapore. *Forum Scientiae Oeconomia*, 27-41. Retrieved from <https://ojs.wsb.edu.pl/index.php>
- Nasir, R., Waheed, R., & Nasir, W. (2021). The Impact Of the Supply Of Money On Inflation In Pakistan.

- Journal of Economics and Management*, 18-28.
- Okoye, L. U., O, F., Ezeji, F. N., Okoh, J., & Evbuomwan, G. (2019). Determinants of inflation rate behavior in Nigeria. *Investment Management and Financial Innovation*.
- Panta, B. P. (2020). Macroeconomic Determinants of Stock Market Prices in Nepal. *Quest Journal of Management and Social Sciences*. Retrieved from <https://papers.ssrn.com>
- Qayyum, A. (2018). Food Inflation Factors: Evidence from Time Pakistan Series. *Journal of Banking and Finance Management*, 23-30. Retrieved from https://www.academia.edu/download/59799809/Factors_of_Food_Inflation20190619-109881-b1v5fz.pdf
- Rehman, N., Shamshir, M., & Shakir, K. (2020). Correlation of Macroeconomic Variables with Twin Deficits in Pakistan. *IBT Journal of Business Studies*. Retrieved from <https://www.academia.edu>
- Ziberi, B. (2019). Econometric analysis to test relationships between unemployment and macroeconomic aggregates: evidence from Kosovo. *Academic journal of economic studies*. Retrieved from http://www.ajes.ro/wp-content/uploads/AJES_article_1_327.pdf.